

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Model pembelajaran memiliki posisi yang sangat penting pada proses yang terjadi di dalamnya. Proses pembelajaran dikatakan baik jika model yang digunakan sesuai, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan tujuan yang diharapkan akan tercapai. Penggunaan model *two stay two stray* efektif dan berdampak positif terhadap peningkatan *civic knowledge* siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, karena proses belajar bersama secara berkelompok yang aktif dan interaktif, di mana siswa dapat memahami materi dengan baik, serta meningkatkan interpretasi siswa pada materi pembelajaran.

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya pada Bab I, maka diperoleh kesimpulan khusus sebagai berikut:

1. *Civic knowledge* siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* memperlihatkan peningkatan yang baik. Peningkatan tersebut diketahui berdasarkan perbedaan hasil *pretest* dan *post-test* siswa. Pada saat *pretest* dan sebelum diberikannya perlakuan (*treatment*), nilai rata-rata siswa masih jauh dari nilai kelulusan minimal. Kemudian setelah diberikan perlakuan (*treatment*), rata-rata hasil *post-test* siswa meningkat jauh dari nilai kelulusan minimal mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada saat *pretest* dan *post-test* di kelas eksperimen.
2. Pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran dengan presentasi dan tanya-jawab kelompok di depan kelas, memperlihatkan *civic knowledge* siswa mengalami sedikit peningkatan. Peningkatan tersebut diketahui berdasarkan perbedaan hasil *pretest* dan *post-test* siswa. Pada saat *pretest* dan sebelum diberikannya materi, rata-rata nilai siswa masih di bawah nilai kelulusan minimal. Kemudian hasil *post-test* siswa menunjukkan sedikit peningkatan dengan rata-rata nilai *post-test* sama dengan nilai kelulusan minimal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol, *civic knowledge* siswa

Sherina Arizka, 2024

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (STUDI KUASI EKSPERIMEN SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 2 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga mengalami peningkatan dari hasil *pretest*. Tetapi peningkatan yang terjadi tidak signifikan seperti pada kelas eksperimen.

3. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis menggunakan statistik, ditemukan bahwa terdapat perbedaan peningkatan *civic knowledge* yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran dengan presentasi dan tanya-jawab kelompok di depan kelas. Model *two stay two stray* merupakan proses belajar yang dilakukan secara berkelompok di mana setiap anggotanya memiliki tanggung jawab untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Selain itu, model *two stay two stray* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, keterampilan sosial siswa, meningkatkan kemampuan untuk berpikir, sehingga pengetahuan siswa mengenai materi dapat meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* lebih efektif untuk meningkatkan *civic knowledge* siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran dengan presentasi dan tanya-jawab kelompok pada kelas kontrol.
4. Rata-rata siswa memberikan tanggapan atau respons yang baik terhadap penggunaan model *two stay two stray* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Model *two stay two stray* memiliki dampak yang positif, karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta dapat mengembangkan pengetahuan siswa sesuai materi pembelajaran, sehingga model *two stay two stray* memiliki dampak yang positif dan efektif untuk meningkatkan *civic knowledge* siswa.

5.2 Implikasi

1. Penggunaan model *two stay two stray* di kelas eksperimen menjadi sebuah model baru yang inovatif untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas secara berkelompok, terutama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang muatan materinya cukup kompleks. Hal ini terlihat dari bagaimana

Sherina Arizka, 2024

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (STUDI KUASI EKSPERIMEN SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 2 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peningkatan *civic knowledge* siswa yang terjadi pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya model *two stay two stray*. Berdasarkan penggunaannya di kelas eksperimen, penelitian ini berimplikasi bahwa jika model *two stay two stray* diterapkan di kelas, maka terjadi peningkatan yang signifikan khususnya terhadap *civic knowledge* siswa, dan pada umumnya terhadap hasil belajar siswa di kelas.

2. Pada kelas kontrol memperlihatkan perbedaan antara hasil *pretest* dan *post-test* yang cukup baik. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan model presentasi dan tanya-jawab kelompok di depan kelas masih dapat digunakan dalam pembelajaran berkelompok. Penelitian ini berimplikasi bahwa jika model pembelajaran dengan presentasi dan tanya-jawab kelompok diterapkan, maka *civic knowledge* siswa tidak terlalu meningkat. Sehingga kedepannya menjadi pertimbangan untuk dapat mengembangkan kembali maupun melakukan inovasi terhadap penggunaan model pembelajaran, terutama pada pembelajaran kelompok.
3. Model pembelajaran *two stay two stray* merupakan model yang dilakukan secara berkelompok, yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, keterampilan sosial siswa, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir. Sehingga penelitian ini berimplikasi bahwa jika model *two stay two stray* diimplementasikan oleh guru bersama siswa dengan baik, maka pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok akan menjadi lebih efektif terutama untuk meningkatkan *civic knowledge* siswa dibandingkan menggunakan model pembelajaran dengan presentasi dan tanya-jawab kelompok.
4. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *two stay two stray* tidak hanya berorientasi kepada hasil, melainkan proses yang terjadi di dalamnya menjadi hal yang juga penting untuk diperhatikan. Penelitian ini berimplikasi bahwa jika dalam implementasinya, model *two stay two stray* mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan meningkatkan berbagai kemampuan siswa. Maka model *two stay two stray* memiliki

dampak yang positif bagi siswa terutama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan, analisis data, dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rekomendasi penelitian ini ditujukan kepada pihak-pihak tertentu yang terkait dengan penelitian sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Sekolah

1. Penelitian ini dapat memberikan inovasi baru pada penggunaan model dalam pembelajaran, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan program-program yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar di sekolah.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian oleh berbagai pihak di sekolah dengan berkolaborasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, maupun guru demi mewujudkan peningkatan mutu pendidikan.
3. Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang baik sebagai fasilitas pendukung kegiatan belajar-mengajar terutama agar guru dan siswa dapat menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* menjadi lebih optimal.

5.3.2 Bagi Guru

1. Guru sebagai fasilitator diharapkan mampu untuk memilih model yang tepat untuk diterapkan di kelas, agar dapat mempermudah siswa dalam belajar.
2. Guru diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran, terutama dalam hal penggunaan model, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif di kelas dan dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, agar siswa lebih bersemangat dan tertarik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

5.3.3 Bagi Siswa

1. Pada saat sebelum memulai pembelajaran, siswa diharapkan dapat mempersiapkan diri dengan mempelajari kembali materi yang telah dibahas sebelumnya, dan membaca sekilas terlebih dahulu materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan berlangsung. Ketika guru menyampaikan mengenai penggunaan model baru di kelas, dalam hal ini model *two stay two stray*, diharapkan siswa dapat bersikap lebih aktif dan kooperatif selama proses pembelajaran.
2. Model *two stay two stray* diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif diterapkan untuk meningkatkan *civic knowledge* siswa.

5.3.4 Bagi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

1. Program studi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pilar utama dalam menghasilkan calon pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila hendaknya memberikan bekal dalam hal pengetahuan kepada para mahasiswa terkait model pembelajaran yang lebih beragam dan inovatif, sehingga kedepannya dapat diaplikasikan ketika mengajar siswa di kelas. Khususnya pada penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* yang dapat meningkatkan berbagai kemampuan siswa.
2. Program studi Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya mewajibkan mata kuliah Statistika sebagai mata kuliah wajib di dalam kurikulum. Mengingat penelitian yang dilakukan mahasiswa pada program studi Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya bersifat kualitatif, melainkan banyak diantara mahasiswa yang mengambil penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sehingga diharapkan dengan adanya mata kuliah Statistika dapat membantu mahasiswa dalam mengolah dan menganalisis data hasil penelitian kuantitatif dengan berdasarkan statistik.

5.3.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Perlu adanya tindak lanjut dari penelitian ini dengan mengembangkan model *two stay two stray* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada

tingkatan pendidikan lainnya selain di SMA dan selain pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pada penelitian selanjutnya, diharapkan kajian dan pembahasan yang disampaikan dapat lebih luas dengan menggali berbagai sumber informasi dan teori-teori yang relevan, agar informasi yang dihasilkan dapat lebih komprehensif.